

**UPAYA GURU MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 45 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



**Oleh:**

**EVAN ZULHARI**  
**NIM. 1611210206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN)BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Evan Zulhari

NIM : 1611210206

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Evan Zulhari

NIM : 1611210206

Judul : Upaya Guru Meningkatkan pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran

PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII  
di SMP Negeri 45 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurlaili, M. Pd. I**

NIP. 197507022000032002

**Hamdan Efendi, M. Pd. I**

NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma** yang disusun oleh Evan Zulhari, NIM. 1611210206 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**  
**(Nurhidayat, M.Ag)**  
NIP. 197306032001121002

**Sekretaris**  
**(Hamdan Efendi, M.Pd.I)**  
NIDN. 2012048802

**Penguji I**  
**(Nurhadi, M.A)**  
NIP. 196802142006041001

**Penguji II**  
**(M. Hidayaturrehman, M.Pd. I)**  
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

***Janganlah Melihat Hanya Satu Objek Dengan Benda Yang Sedang Ada. Bertindaklah Dengan Penuh Keyakinan  
Cari Dan Pelajarilah Ilmu Agama Sepanjang Hayat. Ilmu Akan Memudahkan Kehidupan Dunia Dan Akhirat***

***(Evan Zulhari)***

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati ya Allah, limpahkan anugrah-Mu kepada mereka yang telah mengantarkan keberhasilanku. karya ini ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas nikmat-Nya yang tiada henti.
2. Nabi Muhammad SAW, atas warisannya yang telah menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia yaitu Al-qur'an dan Al-Hadits.
3. Kepada Ayahku (Ben Zazali) dan Ibuku (Susmi Suriyana) tercinta yang tidak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberi dukungan, semangat dan motivasi yang tak henti-hentinya.
4. Untuk Kakakku (Mezian) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sekalipun terkadang dengan cara yang membuatku sedikit kesal akan tetapi demi kebaikanku sendiri.
5. Untuk adik ku (Helen Kurnia) yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendo'akanku.
7. Dosen pembimbing Nurlaili, M. Pd.I dan Hamdan Efendi, M. Pd. I dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus bagian akademik dan umum yang telah membantu dan mendukung perjuanganku, serta seluruh dosen yang ada di IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan mengarahkanku demi terselesainya pendidikanku.
8. Organisasi kampus yang pernah kuikuti KALAM IAIN Bengkulu, di sana mendapat pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.
9. Untuk pasanganku Wiwin Ines Aini, yang selalu memberi motivasi dan membantu dikala jatuh bangunnya dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Untuk teman-teman seperjuangan ku kelas PAI H (Islamic Education) dan teman-teman PAI Angkatan 2016 yang selalu memberi canda tawa yang sangat mengesankan selama perkuliahan.
11. Untuk Adik-Adik Juniorku Nelta Puspita Sari, Rika Arista, Lubis Hidayat, Ogi Jopiawan, Erdi Suhendro, Suji yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap saatnya.
12. Untuk sahabat-sahabat Terbaikku Prendi, Aset Kondriono, Beni Sutrisno, Rahmad Zuniawan, Toni M. Akbar, dan banyak lagi yang tidak bisa di disebutkan satu persatu, yang selama ini telah memberi motivasi, semangat dan telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
13. Keluarga Besar KKN Kelompok 84, Adeleo Pratama, Oki, Sisi, Eci, Puspa, Mita, Nurul dan Fela, semoga tetap terjaga kekeluargaan ini.
14. Civitas akademika dan almamaterku IAIN Bengkulu tercinta.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evan Zulhari  
NIM : 1611210206  
Tempat, Tanggal Lahir : Air Teras, 27 Maret 1998  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Upaya Guru meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar fustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021

METERAI  
TEMPEL  
48221AHF92666717  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

Penulis

  
Evan Zulhari

NIM. 1611210206

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Penerapan model demonstrasi materi zakat dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma”.

Shalawat dan salam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Nurlaili, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Hamdan, M. Pd. I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo’akan kesuksesan penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Seluma yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi penelitian awal di SMP Negeri 45 Seluma, Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.  
  
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2021  
Penulis

**Evan Zulhari**  
**NIM1611210206**

### **ABSTRAK**

**Evan Zulhari, NIM. 1611210206, 2021. Skripsi yang berjudul: Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama**

Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN BENGKULU. Pembimbing : 1. Nurlaili, M. Pd.I  
2.Hamdan Efendi, M. Pd. I

**Kata Kunci : Upaya Guru, Metode Demonstrasi, PAI Materi Zakat, Siswa/i**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Upaya Guru PAI Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Guru PAI dan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma.

Upaya guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada saat mengajar materi zakat di kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma yaitu : (1) Upaya guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada saat mengajar materi zakat di kelas VIII Guru memilih penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan saat mengajar PAI tentang materi zakat. (2) Guru menanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang zakat, menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya, setelah itu guru memperjelas lebih dalam lagi tentang zakat, siswa di suruh praktik lalu pemberian tugas untuk mengamati dan bertanya kepada panitia zakat dimana tempat siswa itu tinggal kemudian membuat laporan hasil pengamatan kemudian akan diberi nilai oleh guru. (3) Guru menggunakan media pendukung seperti infokus, buku cetak, gambar orang yang sedang melaksanakan zakat, dan benda-benda yang dapat dijadikan bahan praktik oleh siswa (4) Guru mengajak siswa untuk membiasakan berbuat baik di kehidupan sehari-hari antar sesama, seperti sedekah, infaq, suka memberi kepada teman dan mengingatkan bahwa melalaikan kewajiban untuk membayar zakat akan mendapat ganjaran dosa dari Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	10
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Pengertian Pembelajaran .....	11
3. Pendidikan Agama Islam .....	15
4. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
5. Metode Demonstrasi.....	24
a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi .....	24

b. Tujuan Metode Demonstrasi .....	27
c. Fungsi Metode Demonstrasi .....	27
d. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.....	28
e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi .....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Berpikir.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	38
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
6. Observasi .....	39
7. Wawancara .....	40
8. Dokumentasi.....	41
E. Teknik keabsahan data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	44
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.. .....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	36
2. Struktur Organisasi.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3. Data guru dan staf SMP Negeri 45 Seluma .....	48
4. Data siswa T.A 2020/2021 .....	50
5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 45 Seluma .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Izin Melakukan Penelitian
5. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kepala Desa
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kepala Desa
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
9. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I Skripsi
10. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II Skripsi
11. Surat Keterangan Pergantian Judul
12. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pendidikan diberikan tempat terjadinya proses pemberian pengalaman atau pengembangan pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memanusiakan manusia, sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT dalam: QS Al-Mujadallah ayat 11, berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Mujadilah/58: 11).<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang agar mampu berguna di lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.

“Menurut, undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama RI: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 543.

<sup>2</sup>Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 15-16.

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan persfektif Islam yaitu *Tarbiyyah*. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai-nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

“Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai bermacam-macam bidang studi pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa salah satunya studi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

---

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010), h. 26-27

Dalam hal ini untuk mewujudkan semua itu pendidik atau tenaga pengajar sangat berperan penting dalam mengupayakan proses mengajar yang sistematis agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suasana belajar yang bervariasi, seperti halnya menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode yang dianggap bisa memberikan pemahaman secara lebih konkrit kepada siswa dari pembelajaran materi zakat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

“Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.<sup>4</sup>

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik itu nilai dibangku sekolah maupun ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan siswa di kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat, seperti proses pelaksanaan dan tata cara pembagian zakat.

“Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat”.<sup>5</sup>

Ditinjau dari arti bahasa atau etimologi zakat (asal kata “zakka”) bermakna mensucikan, membersihkan dan berkembang, sebagaimana pengertian ini diisyaratkan dalam salah satu firman-Nya yang tersimpan dalam surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



---

<sup>4</sup>Aris Sohimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 62

<sup>5</sup>Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2010), cet 74, h. 192

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. At-Taubah : 103).<sup>6</sup>

Zakat dari segi perolehannya tidak akan dikumpulkan selain dari harta orang-orang Islam dan bukan dari orang-orang non muslim. Zakat tidak sama dengan pajak umum, melainkan hanya semata-mata merupakan salah satu bentuk ibadah dan dianggap salah satu rukun Islam. Zakat meskipun berupa harta, namun pembayarannya bisa mewujudkan nilai ibadah spiritual, semisal shalat, puasa dan haji dimana hukum menunaikannya adalah wajib ‘ain bagi setiap muslim (yang telah terkena wajib zakat).

Materi zakat memiliki makna yang teramat penting dalam hubungannya dengan misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, dan cita-cita Islam untuk membangun *Baladun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* (negeri yang selaras antara kebaikan alam dan kebaikan perilaku penduduknya).

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi zakat untuk diajarkan kepada siswa dan itu bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan oleh pendidik karna pembelajaran materi zakat harus benar-benar diajarkan secara detail kepada siswa baik secara penjelasan teori maupun secara praktiknya dan memerlukan berbagai media pendukung yang relevan.

Hal ini mempunyai kaitan dengan yang terjadi di SMP Negeri 45 Seluma, sebagaimana di sekolah tersebut proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi zakat masih dapat dikatakan belum berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan tahap penelitian awal atau pendahuluan peneliti melakukan observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 45 Seluma. Penulis

---

<sup>6</sup>Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... 2005, h, 203.

mengkaji bahwa dari sekian banyak materi yang diajarkan pada setiap semester, berdasarkan dengan kurikulum K-13 pada mata pelajaran PAI, materi zakat adalah salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari secara mendalam oleh setiap siswa, bukan hanya bertujuan untuk mencapai nilai yang baik saja dalam belajar, akan tetapi pemahaman dari zakat ini memang harus benar-benar dapat diketahuai dan dipahami secara penerapannya di lingkungan masyarakat oleh siswa agar keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat jadi seimbang.

Melihat masih kurangnya pemahaman siswa di SMP Negeri 45 Seluma, dalam memahami hukum dan tata cara pembagian zakat yang shahih semisal cara pembayarannya, siapa saja orang yang berhak menerimanya, besar jumlah pembagiannya, benda apa saja yang wajib di bayar zakatnya, macam-macam benda yang dapat di zakatkan, waktu pembayaran dan batas waktu pembayarannya.

Dalam hal itu juga berdampak pada siswa di lingkungan masyarakat, ditinjau dari segi pemahaman siswa dari tahun ketahun memang belum adanya pembelajaran materi zakat secara mendalam, oleh karena itu dengan uraian rincian permasalahan di atas metode yang peneliti anggap tepat dan dapat digunakan sebagai salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami pengetahuan tentang zakat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan keterangan diatas proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami secara lebih konkrit dan bermakna apabila siswa belajar dan langsung praktek dari apa yang dipelajari. Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi merupakan konsep pembelajaran yang sangat membantu guru atau tenaga pengajar dalam mengaitkan antara materi dengan keadaan pelaksanaan sebenarnya dan

mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang diperolehnya dari lembaga pendidikan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga ataupun masyarakat.<sup>7</sup>

Berangkat dari beberapa masalah-masalah yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang : **“Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas masalah yang dapat di identifikasi adalah :

1. Rendahnya pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma tentang zakat.
2. Siswa kurang aktif memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran PAI materi zakat.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang pembelajaran PAI maka untuk mempermudah penelitian ini agar terlaksana dengan baik, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. PAI yang dimaksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 45 Seluma yang di batasi pada materi zakat.
2. Siswa yang menjadi obyek penelitian yaitu hanya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma.

## **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup>Observasi Awal Pada Tanggal 08 Februari 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Guru PAI Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa saja Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik, maka manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Secara teoritis.

- a. Untuk menambah wawasan penulis serta menilai dan melihat secara jelas bagaimana proses guru PAI dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi di SMP Negeri 45 Seluma.
- b. Sebagai masukan agar guru PAI lebih kritis lagi dalam memilih dan menyesuaikan antara materi ajar dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi kemajuan proses pembelajaran khususnya PAI.

##### 2. Secara praktis.

- a. Bagi guru memberi gambaran tentang pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

proses belajar mengajar di sekolah sehingga pengetahuan peserta didik jadi lebih meningkat.

- b. Bagi peserta didik, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan sebab mereka merupakan orang yang bertatap muka secara langsung kepada siswa pada saat mentransfer ilmu pengetahuan. Keberhasilan siswa memiliki ilmu pengetahuan

tentunya tidak terlepas dari berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar.

“Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)”.<sup>8</sup>

Sejalan dengan yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia di atas upaya guru pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran syariat Islam yang berlandaskan al-Qur’an dan hadits secara menyeluruh, menghayati dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

“Sedangkan Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai peserta didik pada pendidikan formal”.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru/pendidik pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya tujuan siswa untuk dapat memiliki ilmu pengetahuan dari setiap materi yang dipelajarinya.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa sebagai usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari pembelajaran agar siswa seutuhnya

---

<sup>8</sup>Rafi Darajat dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, *dalam Jurnal* Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, h. 77.

<sup>9</sup>Salma, *Profesionalisme Guru Pascasertifikasi*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2 November 2016, h. 156.

mengetahui apa yang dipelajarinya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien atau dapat dikatakan memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan yang diperlukan diri individu.

“Pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material* meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruanagn kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya”.<sup>10</sup>

Pembelajaran yang memerlukan berbagai macam alat dan media untuk mendukung pencapaian dari tujuan pembelajaran tentunya tidak bisa lepas dari strategi pembelajaran dari guru.

“Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>11</sup>

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karna diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses

---

<sup>10</sup>Omar Hamalik, ... 2014, h. 57.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 126.

belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran ada pula siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran kedua perbedaan inilah guru yang mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa.

“Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*oven of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah set materi dan prosedur yang dapat menimbulkan hasil belajar pada diri siswa yang berupa perubahan tingka laku.<sup>13</sup>

Selanjutnya Gagne menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot) kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

---

<sup>12</sup>Aprida Pane dan Muhammad D. Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, h. 32-33.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya,...2016, h. 126.

“Menurut Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar lebih lanjut. Selanjutnya Chauhan juga mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.<sup>14</sup>

Sejalan dengan definisi diatas Jhon Dewey juga menyatakan pendapatnya bahwa.

“Belajar sebaiknya dilakukan dan dialami melalui perbuatan langsung dan belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah agar tujuan yang ingin dicapai di sekolah dapat terpenuhi baik itu dari standar nilai di bangku sekolah maupun pengamalannya di kehidupan mereka sehari-hari.<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara terus menerus oleh guru/tenaga pengajar kepada siswa melalui lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal ataupun non formal dengan tujuan untuk mencapai perubahan jasmani dan rohani dari diri siswa secara bertahap kearah yang lebih maju lagi. Hal itu berupa perubahan sikap, tingkah laku, pola pikir, pengetahuan, pemahaman, pengalaman, kedewasaan, mencapai manusia yang seutuhnya bertakwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berkepribadian serta bertanggung jawab.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>14</sup>Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, dalam jurnal kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014. h. 33.

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 46.

Pendidikan agama Islam yang pada dasarnya adalah untuk mempengaruhi siswa agar mereka mengetahui segala sesuatu aturan yang telah ada di dalam al-Qur'an dan hadits maupun ketetapan-ketetapan para ulama yang menyangkut kemaslahatan umat manusia.

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup”.<sup>16</sup>

Sejalan dengan definisi di atas mengenai pengertian pendidikan agama Islam teori dibawah ini juga mengungkapkan bahwa.

“Pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu *Paedos* dan *Agoge* yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab”.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang telah dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara bertahap oleh lembaga pendidikan melalui kegiatan bimbingan guru atau tenaga pengajar dengan tujuan untuk melatih siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi manusia yang bisa berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>16</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 87.

<sup>17</sup>Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, h. 103.

Pendidikan agama Islam menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut kehidupan umat Islam yang pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek.

*“Pertama*, sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mewujudkan nilai-nilai Islam, baik dari yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, sebagai bidang studi sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup dua pengertian diatas. Disinilah kata Islam di tempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>18</sup>

Menurut Ommar Mohammad At-Taumi Asy-Syabanny, ia mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativias manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta.

“Menurut Muhammad SA Ibrahimy juga mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengatakan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai ajaran Islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia pada masa depan tanpa menghilangkanan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan

---

<sup>18</sup>Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, h. 102

oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan hidupnya seiring perkembangan iptek”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa pendidikan agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada diri siswa melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuh dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mampu menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan baik dikehidupan dunia maupun akhirat nanti.

“Tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat”.<sup>20</sup>

Berangkat dari definisi di atas yang menjelaskan tujuan dari pendidikan agama Islam untuk merubah tingkah laku individu dari peserta didik maka dibawah ini juga dikemukakan bahwa.

“Pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka”.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010), h. 26-29.

<sup>20</sup>Bukhari Umar,... 2010, h. 51

<sup>21</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), h. 36.

Menurut Mahmud Yunus, maka tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu, *pertama* tujuan pendidikan yang bersifat individual yang dimaksud disini ialah beribadah hanya kepada Allah SWT, dan konsep pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Sebagai tujuan hidup manusia adalah untuk menjadikan pribadi-pribadi hamba Allah SWT, yang bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu beribadah hanya kepada-Nya. Inilah yang disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara, pribadi yang berhasil mencapai tujuan akhir pendidikan Islam akan menjadi *rahmatan li 'alamin* dalam skala kecil maupun besar. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan agama Islam adalah tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan pada tiga potensi diantaranya *aqliyah*, *jasmiyah* dan *khuluqiyah* secara selaras, serasi dan seimbang. *Kedua* tujuan pendidikan yang bersifat sosial kemasyarakatan, sebagaimana setiap individu hanyalah sebagai alat atau media untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan melatih sekelompok orang untuk mengembangkan tugas pemerintah serta menjalankan tugas kemasyarakatan. Masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam pengembangan individu. Sebaliknya bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat bersumber dari pertumbuhan dan kemajuan individu. Dengan demikian, sebaik-baiknya jalan

yang akan diikuti dalam pendidikan adalah mendidik manusia dengan pendidikan yang bersifat individu dan bersifat sosial kemasyarakatan.

Sebagaimana ditegaskan Mahmud Yunus ada enam hal agar dapat menanamkan sifat-sifat individual dan sosial kemasyarakatan pada diri anak didik keenam hal tersebut adalah:

- 1) peningkatan perkembangan akal anak supaya dia mampu mengetahui segala sesuatu yang dituntut pada kehidupannya dan memperhatikan segala sesuatu yang meliputinya serta berguna baginya
- 2) peningkatan perkembangan jasmaninya supaya dia mampu melaksanakan sesuatu yang dituntut oleh akalnya dan mempunyai pengaruh nyata pada dirinya
- 3) peningkatan pembinaan akhlaknya supaya dia mampu menyesuaikan dengan sesuai yang dituntut oleh masyarakat dan tuntunan dirinya dalam kehidupan yang baik
- 4) mengajarkan pekerjaan atau keterampilan supaya dia dapat berusaha mencari kehidupannya, sehingga tidak menjadi penyakit bagi masyarakat
- 5) mengajarkan cara-cara terbaik untuk mempergunakan waktu luangnya, sehingga kehidupannya lebih senang dan lebih baik
- 6) mengajarkan kewajiban-kewajibannya yang harus dilaksanakan untuk masyarakatnya, juga menyadarkan dia akan hak-haknya yang harus dia penuhi.<sup>22</sup>

Berdasarkan konsep uraian diatas maka tujuan pendidikan dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Tujuannya ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis,

---

<sup>22</sup>Basuki dan Miftahul Ulum,... 2007, h. 42-43.

melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kepribadiannya.

Oleh karena itu dapat diperjelas lagi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keimanan mereka melalui pemberian, pengetahuan, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap kewajibannya sebagai umat beragama Islam sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mampu terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, mengabdikan kebaikan kepada bangsa dan Negara serta dapat melanjutkan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang setinggi-tingginya untuk terus memperjuangkan citra kehidupan umat beragama Islam.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi).

“Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (aktualisasi) potensi-potensi laten tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik”.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa agar mereka meyakini, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, ijma dan kias serta ketetapan-ketetapan para ulama yang pada akhirnya mereka benar-benar dapat mengamalkan dan

---

<sup>23</sup>Bukhari Umar,... 2010, h. 69.

menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup dan tidak hanya mengamalkannya saja tetapi mereka juga dapat mengajarkannya kepada sesama muslim.

#### **4. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metodologi pembelajaran PAI dapat diartikan ilmu yang digunakan sebagai salah satu cara guru atau tenaga pendidik untuk mempermudah mentransfer ilmu kepada siswa atau dapat di sebut ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik.

“Asal-usul kata metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. *Metode* berasal dari dua kata, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. “*Meta*” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Bila ditambah dengan “*logi*”, sehingga menjadi “*metodologi*”, berarti “ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui, untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>24</sup>

Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin ilmu keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai tersendiri. Oleh karena itu ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu juga memiliki metodologi yaitu “*metodologi pendidikan*”. Demikian pula “ilmu pendidikan Islam” merangkum “metodologi pendidikan agama Islam (MPAI)” yang tugas dan fungsinya adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut, pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berada di dalam suatu sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai pendidikan agama Islam.

Sebagai komponen ilmu yang menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan induknya (dalam hal ini ilmu pendidikan agama Islam), metodologi pendidikan tidak

---

<sup>24</sup>Basuki dan Miftahul Ulum,... 2007, h. 137.

bisa lain harus sejalan dengan substansi dan tujuan yang identik dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan indukannya. Metodologi pendidikan agama Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang sumbernya berada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses pendidikan agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna, bila ia mengandung nilai-nilai yang instrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi yaitu:

*“Pertama* membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata. *Kedua* bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan *Ketiga*, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut dengan pahala dan siksaan (*tsawab wa'iqab*”).<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi pendidikan agama Islam adalah cara atau jalan yang harus dilalui oleh siswa agar mampu memahami, meyakini, menguasai dan mengamalkan dari setiap ajaran agama Islam dengan benar sesuai dengan perintah Allah, SWT.

---

<sup>25</sup>Basuki dan Miftahul Ulum,... 2007, h. 138-139.

## 5. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode ajar yang digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa yang sulit memahami materi pembelajaran dengan hanya penjelasan teori saja.

“Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan”.<sup>26</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaanya seperti: bagaimana cara membuatnya, terdiri dari bahan apa, bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya dan lain-lain sebagainya. Demonstrasi sebagai metode mengajar yang di terapkan oleh guru, atau demonstrator (orang yang sengaja diminta), atau seorang siswa yang memperhatikan kepada seluruh kelas suatu proses pembelajaran tentang materi zakat.

“Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

---

<sup>26</sup>Aris Sohimin,... 2013, h. 62.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit”.<sup>27</sup>

Menurut Muhibbin Syah dalam Anas metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi pokok yang sedang disajikan, sebagaimana sejalan dengan pendapat diatas Majid, mengungkapkan

“keunggulan metode demonstrasi adalah terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa diarahkan untuk langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, proses pembelajaran akan lebih menarik, dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan”.<sup>28</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar yang diterapkan oleh seorang guru dengan langsung mempertunjukkan objek atau melakukan sesuatu yang bisa guru atau tenaga pengajar lakukan untuk memberikan gambaran dan memperaktekan dari materi yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami dari setiap materi yang di ajarkan, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi di sekolah dan dapat menimbulkan dampak positif dari hasil belajar siswa, baik di dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>27</sup>Mulyono,... 2012, h. 86-87.

<sup>28</sup>Agus Eka Saputra dan Slamet Priyanto, *Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Pilm Untuk meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem Rem*, Dalam Jurnal Taman Voksi Vol. 4, No. 2 Desember 2016, h. 154.

## **b. Tujuan Metode Demonstrasi**

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

“Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PMB secara independen karena ia merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan baik secara verbal maupun secara tekstual”.<sup>29</sup>

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode ajar yang dipakai oleh guru untuk melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran teori sekaligus dengan praktiknya yang diperagakan kepada siswa karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu :

- 1) Demonstrasi merupakan proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dalam proses pembelajaran.
- 2) Dan demonstrasi merupakan hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## **c. Fungsi Metode Demonstrasi**

Fungsi metode demonstrasi adalah sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah. Metode demonstrasi juga sangat berfungsi membantu siswa dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu :

---

<sup>29</sup>Muhamad Ichsan, *Psikologi dan Ilmu Mengajar*. Dalam Jurnal Edukasi Vol. 2, No. 1, Januari 2016, h. 74.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, ... 2016, h. 152.

- 1) Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkret dari suatu proses dalam mempelajari PAI materi zakat dibanding dengan hanya mendengar secara lisan saja.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses kepada siswa dari apa yang sedang dipelajari.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan dari materi yang sedang di pelajari.
- 4) Memeberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dari materi yang telah di peraktekkan.

**d. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi**

Dalam penggunaan metode demonstrasi yang benar dan efektif yaitu guru harus menggunakan beberapa langkah yang harus di pahami yang terjadi dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan langkah mengakhirinya yang di ikuti oleh siswa dan di akhiri dengan evaluasi.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut

:

- 1) Tahap persiapan
  - a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
  - b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
  - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.<sup>31</sup>
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Langkah pembukaan

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya,... 2016, h. 153.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

d) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi diantaranya taitu :

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Dengan cara guru harus pandai melihat situasi dan kondisi dari siswa.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

e) Langkah mengakhiri demonstrasi

“Apabila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>32</sup> Selain memeberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya”.<sup>33</sup>

### **e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

---

<sup>32</sup>Mulyono,... 2012, h. 89-90.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya,... 2016, h. 153.

Sebagai suatu metode pembelajaran yang sangat dikenal dalam dunia pendidikan dengan cara belajar sekaligus dengan praktik metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tak hanya mendengar tetapi melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
- 5) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 6) Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Di samping beberapa kelebihan metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.<sup>34</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

---

<sup>34</sup>Aris Shoimin,... 2014, h. 63.

1. “Octa Pitali Jasenco (Skripsi, 2019) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini Octa Pitali Jasenco menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang upaya guru PAI di SMP Negeri 4 kota Bengkulu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

Hasil dalam penelitian ini guru mengingatkan kepada siswa pentingnya belajar agama, bahwa pendidikan agama berguna untuk kehidupan di dunia akhirat, kemudian dengan kisah-kisah para rasul dan kisah tauladan lainnya. Dari semua itu tentu perlu menggunakan cara-cara lain yaitu mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberikan nilai kepada siswa, memberikan aplus kepada siswa yang bisa menjawab dan memberikan dorongan semangat dengan memberikan ucapan semangat seperti semangat belajar, jangan pantang menyerah serta selalu giat menuntut ilmu. Selain itu siswa juga merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi kepada siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Octa Pitali Jasenco ini yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tempat penelitiannya sama-sama di SMP. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pokok bahasan yang diteliti penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada

---

<sup>35</sup>Octa Pitali Jasenco, *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bnekgulu*, dalam Skripsi Program Studi PAI Tahun 2019.

pembelajaran materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan skripsi Octa Pitali Jasenco ini membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

2. “Mastura Ika (Skripsi, 2018) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan *Self Control* Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu”.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini Mastura Ika menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI mengembangkan *Self control* remaja di SMK Negeri 3 kota Bengkulu.

Hasil dalam penelitian ini upaya guru PAI mengembangkan *self control* remaja di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dilakukan dalam proses pembelajaran PAI dan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan *self control* siswa seperti sikap tanggung jawab, jujur, sopan santun dan menghargai orang lain.

Sedangkan dalam kegiatan di luar pembelajaran PAI upaya guru dalam membentuk *self control* pada diri remaja dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah dzuhur yang wajib diikuti semua siswa, istighosah yang dilakukan oleh siswa kelas sembilan dalam rangka mempersiapkan ujian nasional, mengadakan dialog intraktif tentang masalah-masalah remaja dan membimbing siswa untuk bershodaqoh/berinfaq amal seiklasnya, mengadakan pesantren kilat setiap bulan ramadhon untuk melatih siswa agar mau menjalankan puasa dengan adanya

---

<sup>36</sup>Mastura Ika, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Self Contro Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu*, dalam Skripsi Program Studi PAI Tahun 2018.

kegiatan ini diharapkan akan tertanam pada diri siswa *self control* pada kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Mastura Ika ini yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan skripsi Mastura Ika ini membahas tentang upaya guru mengembangkan *self control* remaja yang subjek penelitiannya di SMK sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP.

3. “Dewi Nikmatul Baroroh (Skripsi, 2019) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara”.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini Dewi Nikmatul Baroroh menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu utara dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa SDN 70 Putri Hijau Bengkulu utara.

Hasil dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa SDN 70 Putri Hijau yaitu :

- a. Pembinaan mengucapkan salam
- b. Pembiasaan sholat berjamaah
- c. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

---

<sup>37</sup>Dewi Nikmatul Baroroh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SDN 70 Putri Hijau Bengkulu Utara*, dalam Skripsi Program Studi PAI Tahun 2019.

- d. Pembiasaan meminta maaf dan memberi maaf
- e. Memberi hukuman
- f. Pembiasaan menghormati guru/orang yang lebih tua

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI saat membina akhlak siswa SDN 70

Putri Hijau yaitu :

- a. Minimnya pendidikan agama orang tua siswa
- b. Faktor kemajuan teknologi
- c. Faktor lingkungan

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi penulis dan skripsi Dewi Nikmatul Baroroh ini yaitu, persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penulis membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan skripsi Dewi Nikmatul Baroroh ini membahas tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang subjek penelitiannya di SD sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa SMP.

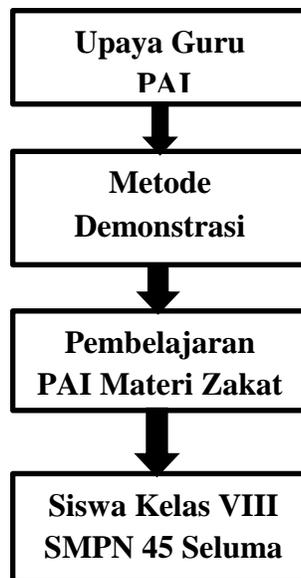
### **C. Kerangka Berpikir**

Terciptanya generasi yang baik merupakan keberhasilan dari pendidikan yang diberikan kepada anak didik dan tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh dari setiap faktor pendidikan seperti di lingkungan masyarakat, sekolah, dan lainnya. Pendidikan yang baik maka tingkat pendidikan anak juga diperhatikan untuk menunjang dan membuat peserta didik tersebut menjadi pribadi yang berakhlak dan berpengetahuan untuk memahami apa saja mengenai zakat mengingat pentingnya memahami zakat untuk digunakan di

lingkungan masyarakat, maka pentingnya bangku pendidikan guna memperoleh pengetahuan yang luas karena mengapa pada dasarnya pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang terbaik untuk peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan maka dari itu disini penulis akan menguraikan bagaimana upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi umumnya yang sangat penting untuk peserta didik di lingkungan masyarakat suatu saat nanti demi meluruskan tentang pembagian zakat dan bagian-bagian zakat lainnya yang benar menurut ajaran agama Islam demi mencari keridhoan Allah Swt di dunia dan akhirat.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.<sup>38</sup>

Pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan sebenarnya, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah

“Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan lebih jelas”.<sup>39</sup>

Oleh karna itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melihat kejadian yang terjadi saat sekarang, penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masa aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 1.

<sup>39</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 5.

berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 45 Seluma, penelitian ini di fokuskan pada Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 45 Seluma. Yang dijadikan objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma yang terdiri dari upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma dengan menggunakan metode demonstrasi. Masalah pentingnya memberikan pengetahuan tentang zakat melalui metode demonstrasi.

“Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian”.<sup>40</sup>

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi

informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma

---

<sup>40</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 219.

2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan diawal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pokok bahasan yang akan diteliti oleh penulis sebagaimana dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.

“Alwasilah C, menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang dinanti untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya.<sup>41</sup> Sejalan dengan pendapat diatas Nasution, mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui dunia observasi”.<sup>42</sup>

Observasi dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon siswa dengan adanya upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut.

##### **2. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami oleh individu metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

“Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (orang yang di wawncarai) tanpa menggunakan

---

<sup>41</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), cet. 6. h. 104.

<sup>42</sup>Sugiyono,...., 2014, h. 64.

pedoman wawancara, dimana antara pewawancara dan informan (orang yang di wawancarai) terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama”.<sup>43</sup>

Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan intraksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*.

“Menurut Berg mengungkapkan bahwa membatasi wawancara sebagai percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”.<sup>44</sup>

Wawancara dilakukan pada guru PAI dan Siswa guna mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru kepada siswa kelas VIII dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa atau peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi zakat dan seberapa keefektifannya di terapkan kepada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang suda ada baik secara tertulis, gambar maupun dalam bentuk elektronik.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data guru yang mengajar di SMP Negeri 45 Seluma dan data siswa/i dan lain-lain sebagainya yang di anggap penting untuk menunjang kelengkapan informasi yang di butuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), cet. 5, h. 111.

<sup>44</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah,... 2014, h. 129.

kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positivisme dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan pradigmanya sendiri. Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan<sup>45</sup> triangulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda”.<sup>46</sup>

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan. Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang digolongkan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

---

<sup>45</sup>Lexy J Moleong,... 2019, h. 321.

<sup>46</sup>Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016 ), h. 40.

“Menurut Nasution dalam Sugiono, menyatakan analisis daa telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah sebelum kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.<sup>47</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini diantaranya yaitu meliputi :

1. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Siti Asdiqa, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, (IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), h. 9.

<sup>48</sup>Ahmad Rijali, *Analisi Data Kualitatif*, Dalam Jurnal Alhadhara Vol. 17, No. 33 Januari-juni 2018, h. 91-94.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 45 Seluma**

SMP Negeri 45 Seluma didirikan pada tahun 2010 terletak di desa Air Teras Jalan Raya Bengkulu-Manna Kecamatan Talo Kabupaten Seluma berada satu atap dengan SD Negeri 44 Seluma dan berdekatan dengan rumah-rumah penduduk. SMP Negeri 45 Seluma ini merupakan sekolah yang secara lokasi kurang strategis mengingat sekolah ini berada didataran yang cukup rendah sehingga pada saat musim hujan sering terjadi banjir yang mengakibatkan kesulitan untuk melaksanakan kegiatan rutin seperti upacara bendera dan kegiatan olahraga.

Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah yang di bangun berdasarkan usulan masyarakat desa setempat dikarnakan tempat untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama ini cukup jauh. Pada saat mulai beroperasi sekolah ini mempunyai 6 orang siswa di antaranya 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang pada saat itu proses belajar mengajarnya di tempatkan di gedung SD Negeri 44 Seluma.

Pada saat itu SMP Negeri 45 seluma ini di pimpin oleh Kepala sekolah yang bernama “SOLIHIN” seorang pemimpin yang bijak sejak masa kepemimpinanya sekolah ini mulai berkembang dan mulai menunjukkan kualitas dari setiap proses

belajar mengajarnya sehingga di tahun 2013 sekolah ini mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah di desa tetangga yang akhirnya di tahun ajaran baru pada tahun 2014 sekolah ini mempunyai siswa yang berasal dari 4 sekolah diantaranya dari SD Negeri desa air Payangan, SD Negeri desa Batu Tugu dan MIS desa Air teras sehingga pada saat ini sekolah ini sudah mulai berkembang dengan mempunyai 3 buah kelas belajar, 1 buah kantor, dan sudah mempunyai 53 orang siswa.<sup>49</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 45 Seluma

SMP Negeri 45 Seluma terletak di desa Air teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu Jalan Bengkulu-Manna. Sekolah ini berada di bagian tengah wilayah desa berdekatan dengan puskesmas kesehatan dan pemukiman penduduk.

## 3. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 45 Seluma
- b. Alamat sekolah
  - 1) Jalan : Bengkulu-Manna KM 72
  - 2) Desa/kelurahan : Desa Air Teras
  - 3) Kecamatan : Talo
  - 4) Kabupaten : Seluma
  - 5) Provinsi : Bengkulu
- c. Tahun didirikan : 2010
- d. Tahun beroperasi : 2010
- e. NSS/NSM/NDS : 201 260 803 045

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak Juli Yusnadi Kepala Sekolah SMP Negeri 45 Seluma pada Tanggal 18 Agustus 2020

f. NPSN : 10703624

g. Jenjang akreditasi : C

h. NPWP : -

i. Kepemilikan tanah

1) Status tanah : Milik Sekolah

2) Luas tanah : 1200 M<sup>2</sup>

3) Luas bangunan : 243 M<sup>2</sup>

4. Visi dan Misi SMP Negeri 45 Seluma

a. Visi Sekolah

Mengajar dan Membimbing siswa/i menjadi manusia yang Berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya dengan indikator :

1) Unggul dalam disiplin, aktivitas keagamaan dan kepedulian sosial

2) Unggul dalam memperoleh UASBN atau UN

3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya

4) Unggul dalam lomba dibidang akademik

5) Unggul dalam lomba kreativitas

6) Unggul dalam lomba olahraga dan kesenian

b. Misi Sekolah

Dari beberapa visi yang di kembangkan di atas, maka misi SMP Negeri 45 Seluma adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan Imtaq dan Iptek

2) Menerapkan model pembelajaran kooperatif

3) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran

- 4) Meningkatkan kedisiplinan siswa, guru, dan tenaga kependidikan
  - 5) Meningkatkan SDM dan kinerja personil Sekolah
  - 6) Menerapkan budaya 5 S
  - 7) Peduli lingkungan
5. Tujuan SMP negeri 45 Seluma
- a. Meningkatkan Karakter dan Prestasi siswa dari tahun ketahun
  - b. Meningkatkan fungsi sumber daya secara optimal
  - c. Memupuk jiwa Nasionalisme yang kuat
  - d. Terwujudnya Sekolah berstandar Nasional
  - e. Terciptanya kerjasama warga sekolah dalam situasi yang kondusif
  - f. Terciptanya perilaku warga Sekolah yang berbudaya dan mencerminkan karakter bangsa.
  - g. Terciptanya warga sekolah yang menjunjung tinggi sikap disiplin, religius, terampil, kreatif, berakhlak mulia, saling membantu antar sesama dan berdedikasi tinggi.
6. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 45 Seluma

Tahun ajaran 2020-2021 guru dan karyawan di SMP Negeri 45 Seluma berjumlah 13 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Data Guru dan Staf SMP Negeri 45 Seluma**

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>KET</b>
1	Juli Yusnadi, S.Pd Nip.197507232005021001	III d	Kepala Sekolah

2	Sabmei, M.Pd.SI Nip. 197605082003121008	IVa	Guru PKN
3	Yenni Hartati, S.Pd.I Nip. 197906042006042008	IIIId	Guru PAI
4	Guslianti, S.Pd Nip. 198408222009022003	IIIc	Guru Matematika
5	Marta Otomi, S.Pd Nip. 199011292019031002	IIIa	Guru IPA
6	Deki Alia Afriza, S.Pd Nip. 199104072019031004	IIIa	Guru Bahasa Inggris
7	Ibnu Hanafi	GTT	IPS
8	Zukman Nazori	GTT	Guru Olahraga
9	Lesma Anita Defti, S.Pd	GTT	Guru SBK
10	Heri Saputra, S.Pd	GTT	Guru Prakarya
11	Eli Setia, S.Pd	GTT	Guru PAI dan Mulok
12	Elia Puspita, S.Pd	GTT	Guru TIK
13	Poni mesarli	PTT	Penjaga Sekolah

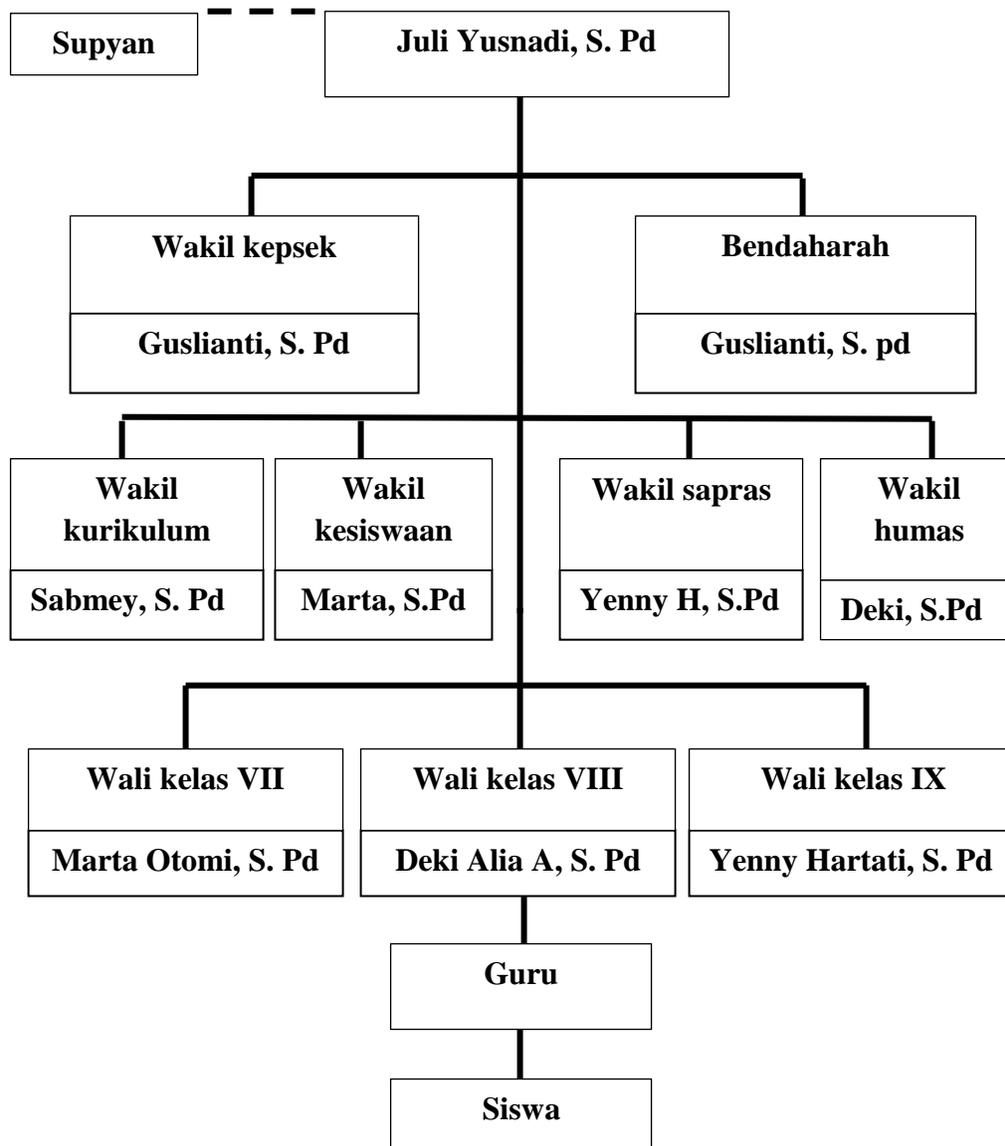
Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMPN 45 Seluma T.A 2020/2021

7. Struktur organisasi SMP Negeri 45 Seluma

**Gambar 4.2**

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMP NEGERI 45 SELUMA DESA AIR TERAS  
KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA**





## 8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 45 Seluma pada tahun ajaran 2020-2021 dengan rincian jumlah perkelas sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Data siswa T.A 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah		Total/Kelas
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	2	8	10
2	VIII	12	8	20
3	IX	9	14	20
<b>Jumlah</b>		23	30	50

Sumber data : Arsip data siswa SMPN 45 Seluma T.A 2020/2021

#### 9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 45 Seluma

Sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 45 seluma dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**

#### **Sarana dan prasarana SMP Negeri 45 Seluma**

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kesiswaan	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Kurang baik
5	Perpustakaan	1	Kurang baik
6	Ruang belajar	3	Baik
7	Ruang uks	1	Baik
8	Laboratorium IPA	1	Kurang baik
9	Laboratorium computer	1	Baik

10	Tempat wudhu	1	Baik
11	Pos penjaga	1	Kurang baik
12	Kantin	1	Baik
13	Toilet guru	1	Baik
14	Toilet siswa	1	Baik
15	Toilet siswi	1	Baik

Sumber data : Arsip Tata Usaha SMP Negeri 45 Seluma

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

**Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma.**

### **1. Upaya guru PAI meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma pada pembelajaran PAI tentang zakat.**

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama namun utamanya pendidikan di mulai dari lingkungan keluarga sampai pada jenjang sekolah. Oleh karena itu tidak heran jika mendidik siswa dibutuhkan waktu yang lama dan dilakuakn secara berjenjang karna betapa pentingnya pendidikan untuk siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan membangun pola pikir siswa itu sendiri, apalagi untuk menghadapi perkembangan di era zaman sekarang bekal ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi generasi-generasi milenial sekarang ini, seperti ilmu agama dan lain sebagainya karna mengapa untuk mengatasi kesalahan dalam mahamani, menerapkan aturan dan hukum agama. Maka dari itu dengan cara menggali dan memahami ilmu agama lebih dalam lagi dengan tujuan agar dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik lagi dan selamat di kehidupan akhirat nanti dapat terwujud.

Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan semua itu perlunya didikan dari guru di bangku sekolah salah satunya pembelajaran PAI materi zakat dengan tujuan agar setelah selesainya pendidikan siswa mampu mengetahui dan menerpakan aturan dan hukum agama tentang cara pelaksanaan zakat yang benar berdasarkan syariat Islam.

Untuk mempermudah dari setiap materi yang di ajarkan maka perlu digunakan berbagai macam metode ajar, salah satunya metode demonstrasi, sehingga guru yang mengajar lebih mudah dan detail dalam menjelaskan dari setiap materi yang diajarkannya dan siswa lebih mudah untuk memahami dari setiap materi yang diajarkan oleh guru.

Maka dari itu untuk mengetahui upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma, terlebih dahulu diketahui upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII dalam memahami pembelajaran PAI khususnya materi zakat dan dilanjutkan dengan bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran PAI tentang materi zakat di kelas VIII kemudian dilanjutkan dengan adakah upaya khusus bapak/ibu dalam menerapkan metode demonstrasi agar pembelajaran PAI khususnya materi zakat mudah di pahami oleh siswa kelas VIII.

Berikut hasil wawancara langsung dengan guru PAI di SMP Negeri 45 Seluma, dengan ibu Yenny Hartati mengatakan bahwa :

“Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran PAI tentang zakat saya menanya terlebih dahulu kepada siswa apa yang telah mereka ketahui tentang zakat dan menyuruh siswa mengemukakannya, kemudian setelah itu baru saya mengajak anak untuk kembali belajar tentang zakat secara

lebih mendalam lagi, mulai dari menjelaskan, memberi gambaran, menyuruh dan membimbing praktiknya sampai dengan pemberian tugas di rumah”.<sup>50</sup>

Sedangkan wawancara pertanyaan kedua juga dengan guru bidang studi PAI yang sama yaitu dengan ibu Yenny Hartati dalam wawancara tersebut mengatakan :

“Untuk mengatasi siswa yang sulit memahami pembelajaran PAI tentang materi zakat pertama saya menyuruh siswa memahami apa itu zakat dengan cara membaca dan meringkas buku cetak tentang materi zakat lalu menyuruh siswa menjelaskannya ke depan kelas dan melakukan praktiknya secara langsung dengan berbagai alat peraga”.<sup>51</sup>

Wawancara selanjutnya dengan ibu Eli Setia mengatakan :

“Agar pembelajaran PAI tentang zakat ini lebih mudah di pahami secara luas maka perlunya memilih metode ajar yang tepat salah satunya menggunakan metode demonstrasi, cara khusus yang saya lakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada saat menerapkan metode demonstrasi yaitu saya memilih media yang sudah sering di ketahui oleh siswa di kehidupannya sehari-hari dan juga saya mengajak siswa menonton video secara bersama-sama proses orang lagi mengerjakan zakat setelah itu saya langsung menyuruh siswa mempraktikkannya”.<sup>52</sup>

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma tentang zakat telah terealisasi dengan baik dengan langkah guru memilih metode ajar yang tepat dengan materi yang akan diajarkan seperti metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang bisa dipakai untuk menjelaskan teori sekaligus dengan praktiknya sehingga saat ini siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma sudah menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik mengenai pemahaman tentang zakat dan mereka berpendapat bahwa siswa itu sangat butuh berbagai macam metode ajar yang bervariasi dari setiap materi yang akan di ajarkan serta ketegasan

---

<sup>50</sup>Wawancara Dengan Guru Mata pelajaran PAI Ibu Yenny Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>51</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Yenny Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>52</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Eli Setia Pada Tanggal 19 Agustus 2020

pada saat mengajar di kelas dengan tujuan untuk mengatasi siswa yang tidak mau mengikuti instruksi guru pada saat pembelajaran itu berlangsung.

## **2. Media pendukung guru PAI pada saat mengajar pembelajaran PAI materi zakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII.**

Dalam dunia pendidikan guru dikatakan berhasil mendidik dan mentransfer ilmu kepada siswa apabila setelah selesainya siswa itu menempu pendidikan dibangku sekolah siswa mampu mengamalkannya di kehidupan mereka sehari-hari dari apa yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Hal itu dapat di wujudkan oleh guru dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan bantuan dari media pendukung.

Pembelajaran PAI khususnya materi zakat yang proses pembelajarannya membutuhkan penjelasan teori dan praktik secara langsung tentunya sangat membutuhkan media pendukung, berikut akan dibahas terlebih dahulu media apa saja yang bapak/ibu gunakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa pada saat menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI materi zakat agar siswa kelas VIII mudah untuk memahaminya dan dilanjutkan dengan menurut bapak/ibu media apa yang paling tepat digunakan pada saat mengajar pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berikut hasil wawancara langsung dengan ibu Yenni Hartaty mengatakan :

“Kalau media yang digunakan saat mengajar tentunya sudah umum kita ketahui hanya saja saya menyesuaikan antara materi ajar dengan metode yang akan dipakai serta situasi dan kondisi lingkungan di mana siswa itu tinggal. Media yang saya gunakan saat menerapkan metode demonstrasi berupa infokus dengan tujuan agar siswa bisa mengajak siswa nonton secara bersama mengenai tata cara pelaksanaan zakat setelah itu saya langsung menyuruh siswa mempraktikkannya

kedepan kelas dengan menggunakan media seperti beras, kilo dan liter sebagai alat pengukur maupun benda-benda lain-lainnya”.<sup>53</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Eli Setia tentang media apa yang paling tepat digunakan pada saat mengajar pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi, menyatakan bahwa :

“Pada saat mengajar pembelajaran PAI khususnya materi zakat memang saya menggunakan metode demonstrasi dan mengupayakannya semaksimal mungkin dalam menjelaskan materi itu. Tetapi saya tidak bisa mengatakan sudah efektif atau belum karna dalam pembelajaran PAI materi zakat ini tidak hanya menjelaskan teori saja harus dengan praktik secara langsung tetapi untuk praktik semua yang bisa di zakatkan secara langsung rasanya agak berat karna benda dan bahan pangan yang bisa di zakatkan itu banyak dan harganya juga mahal sementara dari sekolah belum bisa memenuhi secara keseluruhan sedangkan untuk menyuruh siswa menyiapkan bahan untuk praktiknya belum memungkinkan dikarnakan mayoritas perekonomian orang tua siswa masih banyak yang lemah, hanya saja saya menyuruh siswa mempraktikkan benda dan bahan pangan yang mudah di temui di lingkungan ini saja dan memperjelas materinya secara lebih detail dan berulang-ulang”.<sup>54</sup>

Dari urain hasil wawancara dengan kedua guru PAI di atas hal tersebut sudah menunjukkan bahwa upaya guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat sudah di laksanakan dengan baik secara keseluruhan rangkaian dari pembelajaran sudah di terapkan. Hanya saja belum bisa menunjukkan benda atau bahan apa saja sebagai media praktiknya secara keseluruhan kepada siswa pada saat praktik karna terkendala dengan pembiayaan. Namun siswa sudah mengetahui semuanya dari mulai hukum, aturan dan benda-benda serta bahan apa saja yang bisa di zakatkan melalui penjelasan teori dan penggunaan alat praga secara detail.

### **3. Kendala/hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII tentang zakat dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran.**

---

<sup>53</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Yenny Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>54</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Eli Setia Pada Tanggal 19 Agustus 2020

Guru atau tenaga pendidik yang tugasnya mengajar dan juga berkewajiban membimbing, membina dan mengarahkan siswa secara tatap muka langsung di kelas tentunya sudah pasti memiliki kendala apakah itu berasal dari fasilitas sekolah sebagai pendukung pada saat mengajar ataukah memang dari diri siswa yang sulit untuk memahami dari setiap materi yang disampaikan apalagi pada saat mengajar materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi yang tentunya tidak hanya memperjelas teori saja tetapi juga harus sekaligus dengan praktiknya.

Maka dari itu perlunya berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran itu berlangsung.

Berikut ini hasil wawancara langsung dengan ibu Eli Setia mengenai, kendala/hambatan apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran PAI materi zakat di kelas VIII mengatakan bahwa :

“Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat dengan menggunakan metode demonstrasi, kendala yang saya hadapi pada saat pelaksanaan praktiknya karna secara langsung sebagian bahannya sulit dicari dan harganya cukup mahal seperti emas, perak dan tembaga. Sehingga siswa hanya memahami penjelasan dari materi yang saya sampaikan dan mempraktikkan alat peraga seadanya saja”.<sup>55</sup>

Kemudian ibu Yenni Hartaty mengungkapkan bahwa cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi apabila terdapat siswa yang kurang memahami tentang zakat dengan baik yaitu :

“Kendala yang terjadi siswa kurang memahi tentang zakat dan kurangnya alat untuk melakukan praktik pembelajaran tentang zakat, untuk mengatasinya saya berusaha menjelaskannya secara berulang-ulang poin-poin inti dari materi zakat dan menyuruh siswa berdiskusi lalu melakukan tanya jawab. Kemudian

---

<sup>55</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Eli Setia Pada Tanggal 19 Agustus 2020

apabila benda atau bahan yang bisa dijadikan alat praktik sulit di temukan maka saya menggantinya dengan benda atau bahan lain yang bisa di umpamakan dan berusaha menjelaskannya seperti benda atau bahan yang memang bisa di zakatkan”.<sup>56</sup>

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara penulis kepada guru PAI dapat dijelaskan bahwa kendala yang terjadi pada saat mengajarkan materi zakat di kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma masih sering terjadi mengingat siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda akan tetapi hal itu tidak menjadi penghambat bagi siswa untuk melanjutkan belajar karna setiap munculnya kendala itu guru selalu bisa mengatasinya, hal ini memang sangat di butuhkan oleh siswa apalagi dari setiap semesternya tidak hanya mempelajari materi zakat saja tetapi masih banyak materi-materi yang lainnya sehingga dengan adanya upaya guru untuk mempermudah siswa dalam mempelajari setiap materi ajar yang telah di atur persemesternya khususnya materi zakat sangat memberikan dampak positif bagi siswa.

Maka dari itu dengan adanya upaya guru pada saat mengajar dapat menambah motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar karena mereka merasa bahwa dengan adanya bantuan yang cukup dari guru belajar tidak akan sia-sia dan nilai yang di perolehpun akan jadi lebih baik.

#### **4. Upaya guru PAI memotivasi siswa kelas VIII pada saat pembelajaran PAI tentang zakat.**

Memotivasi siswa pada saat mengajar sangatlah penting sebab dengan tumbunya motivasi dari dalam diri siswa itu bisa memberikan dorongan yang lebih kuat kepada mereka untuk lebih ingin tahu lagi dari setiap materi yang di pelajarnya, sebab mereka mengetahui tujuan yang akan di capai dalam belajar itu.

---

<sup>56</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Yenny Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

Berikut akan di bahas terlebih dahulu, upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk memotivasi siswa kelas VIII agar lebih bersemangat lagi dalam belajar PAI tentang materi zakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Yenni Hartaty menyatakan :

“Kalau cara ibu pribadi, ibu mengajak siswa untuk bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tentang indahny hidup berbagi, seperti sodekah, infaq, sampai nikmat rezeki sebagai balasan dari Allah SWT kepada orang-orang yang suka memberi kepada sesama dan setelah itu saya juga menjelaskan bahwa apabila kita melalaikan kewajiban untuk menunaikan zakat akan di ganjar dosa dan di alam akhirat nanti akan mendapat siksa terakhir ibu menawarkan nilai plus dan hadiah kepada siswa yang aktif pada saat mengikuti pembelajaran”.<sup>57</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Eli setia mengenai apakah bapak/ibu mempunyai motivasi khusus untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya materi zakat di kelas VIII, ibu Eli Setia menyatakan :

“Kalau Motivasi khusus rasanya tidak ada hanya saja ibu memberikan gambaran kepada siswa bahwa orang yang banyak mempunyai ilmu pengetahuan akan dimudahkan Allah SWT jalan hidupnya baik itu di dunia maupun di akhirat nanti dengan cara mencontohkan terlebih dahulu perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari yang bisa di tiru oleh siswa seperti sebelum bel berbunyi ibu mengajak siswa membersihkan sampah di depan kelas, saling membantu, menyuruh saling memberi sesama teman, sodekah, berinfaq setiap hari jum’at, dan sebelum memasuki kelas mengucapkan salam terlebih dahulu”.<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa cara yang guru lakukan untuk memotivasi siswa agar selalu bersemangat dalam belajar serta patuh dan taat terhadap apa yang di perintahkan Allah, SWT seperti wajib membayar zakat sudah terlihat baik, hanya saja guru harus selalu mengingatkan dalam memberikan dan mengingatkan siswa bukan sepenuhnya tugas guru di sekolah saja tetapi orang tua harus ikut andil juga dalam menumbuhkan motivasi siswa itu. Karena didikan dan motivasi yang kuat dari orang tua sangat menjadi inspirasi bagi siswa untuk lebih

---

<sup>57</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Yenny Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

<sup>58</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Eli Setia Pada Tanggal 19 Agustus 2020

giat belajar di sekolah dan hasilnya juga akan bagus. Jadi dengan adanya didikan yang baik dari orang tua dan guru di sekolah sangat membantu siswa dalam menanamkan motivasi bagi diri siswa itu sendiri.

Maka dari itu dengan adanya motivasi yang telah tertanam di dalam diri siswa akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengevaluasi siswa pada saat pembelajaran sehingga dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri bisa menumbuhkan rasa ingin tau siswa yang lebih terhadap apa yang di pelajarnya.

**5. Bagaiman upaya yang bapak/ibu lakukan saat mengevaluasi siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI tentang zakat agar siswa seutuhnya memahami tentang zakat**

Evaluasi merupakan langka-langka yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami secara lebih luas lagi dari materi yang di sampaikan oleh guru dan setelah selesainya pembelajaran itu siswa mampu mengaplikasikannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut wawancara dengan ibu Eli Setia mengatakan bahwa:

“Sebelum mengakhiri pembelajaran saya menjelaskan kembali poin-poin inti dari materi zakat yang telah di pelajari secara rinci dan menyuruh mereka bertanya dari materi yang belum jelas dipahami, kemudian saya memberi siswa tugas untuk melakukan wawancara kepada pengurus zakat di mana tempat siswa itu tinggal lalu membuat rangkumanya.”<sup>59</sup>

Senada dengan yang diungkapkan ibu Yenni Hartaty menyatakan bahwa :

“Sebelum mengakhiri materi yang sedang dipelajari, terlebih dahulu siswa di beri saran dan nasehat supaya mereka belajar di rumah dan mencoba mengamalkan dari materi yang sudah dipelajari itu”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Eli Setia Pada Tanggal 19 Agustus 2020

<sup>60</sup>Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ibu Yenni Hartati Pada Tanggal 18 Agustus 2020

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa guru telah melakukan evaluasi sebelum mengakhiri pembelajaran sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka kepada siswa supaya materi yang di sampaikan itu memang benar-benar dapat di pahami dan di amalkan oleh siswa di kehidupan mereka sehari-hari dan mereka mengungkapkan bahwa hal itu merupakan langka yang sangat positif untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran materi zakat dalam kehidupan di dunia dan akhirat nanti.

**Hasil wawan cara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma.**

**1. Menurut siswa upaya apa saja yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan pada saat mengajar PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi**

Pembelajaran adalah proses intraksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang di lakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan agar terjadinya perubahan tingka laku dari siswa menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar kearah yang lebih baik lagi. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Langka-langka yang di kelolah oleh guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa mempunyai berbagai macam cara dan bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah karna dalam belajar tentunya banyak perbedaan seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pembelajaran secara

cepat, ada pula siswa yang lambat dalam mencerna pembelajaran. Kedua perbedaan inilah guru yang mampu mengupayakan solusi-solusinya agar dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang yang menjadi tujuan belajarnya, diantaranya upaya itu dapat di lakukan oleh guru dengan memilih metode ajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI tentang zakat.

Berikut hasil wawancara dengan saudara Dayat mengenai, upaya apa saja yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan pada saat mengajar PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi mengatakan :

“Menurut saya guru sudah mempersiapkan apa saja yang di butuhkan pada saat mengajar tentang zakat mulai dari buku cetak, media atau alat peraga untuk melaksanakan praktiknya, bahkan kami sampai diberi tugas untuk melihat secara langsung proses orang yang sedang melaksanakan pembayaran zakat di tengah masyarakat”.<sup>61</sup>

Sedangkan wawancara dengan Fahri Elki Pratama menyatakan :

“upaya yang dilakukan oleh guru, siswa selalu diberi arahan ataupun penjelasan secara berulang-ulang kemudian kami disuruh praktik secara langsung dan di rumah kami ditugaskan untuk membayarkan zakat kepada amil secara mandiri lalu menulis apa saja yang kami temui tentang tata cara pelaksanaan pembayar zakat”.<sup>62</sup>

Jawaban selanjutnya dari Seli Puji Lestari mengungkapkan bahwa:

“kalau berbicara mengenai zakat, upaya guru sudah cukup baik mulai dari metode demonstrasi yang dipilih, media yang digunakan sampai pada saat pelaksanaan pembelajarannya karna saya sering melihat cara orang membayar zakat pada saat di akhir bulan romadhan karna rumah saya berdekatan dengan masjid, sehingga saat pembelajaran materinya di sekoah dengan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru saya melihat kesamaan seperti pelaksanaan sebenarnya”.<sup>63</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan saudari Oktavia menyatakan bahwa :

---

<sup>61</sup>Wawancara Dengan Dayat Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 21 Agustus 2020

<sup>62</sup>Wawancara Dengan Fahri Elki Pratama Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Serli P. Lestari Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 24 Agustus 2020

“Pembelajaran PAI khususnya materi zakat memang agak sulit kalau hanya teori saja, tetapi dengan metode demonstrasi yang di digunakan oleh guru bisa membuat kami jadi mudah memahaminya karna guru selalu menjelaskan sekaligus mempraktikkannya secara nyata, lebih bagusnya lagi kalau media untuk praktiknya sudah terpenuhi semua”.<sup>64</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat dengan penggunaan metode demonstrasi sudah terlaksana dan bisa memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang zakat hanya saja siswa masih ada yang mengeluhkan kurangnya media yang di persiapkan oleh pihak sekolah dan mereka berharap kepada guru agar lebih mempersiapkan media pembelajarannya secara berfariasi lagi supaya benar-benar dapat mengetahui dari materi yang di praktikkan secara nyata.

## **2. Menurut siswa apakah upaya guru dalam pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kalian**

Materi zakat adalah pembelajaran yang sudah pasti tidak berubah-ubah karena ketentuan hukum dan cara pelaksanaannya sudah ada didalam al-Qur'an dan ketetapan hadits Nabi, tetapi pada saat mengajarkannya guru tidak bisa hanya menjelaskan teori saja kepada siswa harus dengan praktiknya secara langsung.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode ajar yang sangat tepat untuk mengajarkan materi zakat karna metode demonstrasi ini adalah metode ajar dengan mempergakan barang, kejadian, aturan dan urutan melaksanakan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Oleh karena

---

<sup>64</sup>Wawancara Dengan Oktavia Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 25 Agustus 2020

itu dengan adanya variasi metode ajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dapat menambah motivasi dan semangat siswa untuk belajar karena mereka tidak mudah merasa bosan dengan hanya penjelasan teori dari guru saja.

Berikut hasil wawancara langsung dengan saudara Pajri Mardiansyah mengenai apakah upaya guru dalam pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kalian:

“Menurut saya ia karna dari materi saja saya sudah mendapatkan gambaran mengenai begini proses tata cara pelaksanaan pembayaran zakat apa lagi ditambah dengan praktiknya secara langsung”.<sup>65</sup>

Wawancara dengan saudari Yeta Anggraini mengatakan :

“Pastinya ia karna dengan penggunaan metode demonstrasi guru mengajar dengan membagi waktunya ada waktu penjelasan teori ada waktu berdiskusi dan ada juga waktu untuk kami praktik secara langsung, sehingga hal demikian dapat membuat kami jadi lebih memahami tentang zakat”.<sup>66</sup>

Jawaban selanjutnya dari Gita Maryati menyatakan bahwa :

“Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan kami tentang zakat dengan memilih metode demonstrasi sangat tepat karna dengan metode ini bisa memberikan kemudahan bagi kami untuk memahami apa itu zakat”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa siswa menyatakan dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi sangat efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan dan bagi mereka dengan adanya ilmu pengetahuan itu dapat memberikan mereka untuk menerapkannya di lingkungan masyarakat.

---

<sup>65</sup>Wawancara Dengan Fajri Mardiansyah Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 26 Agustus 2020

<sup>66</sup>Wawancara Langsung Dengan Yeta Anggraini 27 Agustus 2020

<sup>67</sup>Wawancara Dengan Gita Maryati Pada Tanggal Siswa Kelas VIII 28 Agustus 2020

**3. Menurut kalian upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru saat mengajar tentang zakat dengan penggunaan metode demonstrasi mengingat semua siswa memiliki karakter yang berbeda-beda**

Pada setiap metode ajar yang dipilih oleh guru untuk digunakan dalam pembelajaran tentunya gurulah yang sangat berperan dalam mengatur strateginya dengan tujuan agar bisa memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dari setiap materi yang akan di paparkan.

Berikut hasil wawancara langsung dengan saudara Riski Karnando mengenai, upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru saat mengajar tentang zakat dengan penggunaan metode demonstrasi mengingat semua siswa memiliki karakter yang berbeda-beda mengatakan :

“Memang semua karakter kami berbeda-beda tetapi guru selalu mengajar kami dengan membimbing dan mengarahkan kami secara sabar dan tidak membedakan, walaupun ada di antara teman kami yang sulit untuk memahami apa yang di sampaikan oleh guru, metode yang di gunakan ataupun cara penyampaian saat menjelaskan pembelajaran maka guru itulah yang melakukan pendekatan supaya teman kami bisa mengerti juga dari apa yang di pelajari dan yah kalau kami melanggar aturannya kami di tegur dan di nasehati bahkan sampai di beri hukuman”.<sup>68</sup>

Sedangkan wawancara dengan Julius mengatakan :

“Guru selalu berjiwa terbuka, akrab, selalu mengajak kami bercerita, menanya kebiasaan kami di rumah seperti sedekah, sholat, puasa sunnah, kebiasaan memberi sesama teman”.<sup>69</sup>

Jawaban selanjutnya dari saudari Dela menyatakan :

“Guru selalu memberikan ajaran yang adil kepada kami dan tidak membedakan antara yang pintar dengan yang kurang pintar”.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara Dengan Rizki Karnando Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 29 Agustus 2020

<sup>69</sup>Wawancara Dengan Julius Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 31 Agustus 2020

<sup>70</sup>Wawancara Dengan Dela Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 1 September 2020

Hal senada dengan yang diungkapkan oleh saudara Perdi menyatakan :

“Menurut saya upaya yang dilakukan oleh guru dia mengajak, mengarahkan kami bersama-sama mengerjakan hal-hal yang baik, mulai dari membersihkan ruang, bersedekah apa bila ada teman yang sakit, sehinggalah dengan kebiasaan sering berintraksi kepada guru itu dapat membuat kami jadi tidak sungkan pada saat mengikuti pembelajaran yang diajarkannya”.<sup>71</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan siswa di atas bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan siswa untuk memahami pembelajaran PAI tentang zakat dengan menggunakan metode demonstrasi guru memberikan berbagai pendekatan kepada siswa mulai dari berkerja sama sampai dengan melibatkan kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

#### **4. Apakah penggunaan metode demonstrasi yang di upayakan oleh guru tepat untuk pembelajaran materi zakat**

Siswa belajar karena dorongan keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita di dalam dirinya. Guru yang berfungsi sebagai orang yang bisa mempengaruhi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka tentunya harus memilih dan menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan materi ajar yang tepat apa lagi pembelajaran PAI materi zakat yang mana tidak hanya memperjelas teori saja tetapi harus sekaligus dengan praktiknya sehingga menggunakan metode demonstrasi merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi ini.

Tugas seorang guru mengupayakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan hal tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan metode ajar yang tepat sebab dengan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat menumbuhkan semangat belajar yang kuat dari dalam diri siswa sehingga akan memberikan

---

<sup>71</sup>Wawancara Dengan Perdi Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 2 September 2020

kemudahan bagi siswa untuk memahami dari setiap materi yang di sampaikan oleh guru karena mereka mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

Berikut hasil wawancara langsung dengan saudara Zendi, mengatakan :

“Iya, karena belajar dengan menggunakan metode demonstrasi kami tidak hanya mendengar penjelasan dari guru dan mencatat saja, kami juga bisa praktik dan melihat kenyataan yang sebenarnya”.<sup>72</sup>

Wawancara selanjutnya dengan saudari Amanda Isnani mengatakan :

“Iya karena belajar bisa sambil menonton dan mempraktikan materi yang dipelajari secara langsung, sehingga objek yang kami jadikan sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari penjelasan guru saja”.<sup>73</sup>

Kemudian wawancara langsung dengan saudara Carles mengatakan :

“Sudah bisa, hanya saja saya agak kerepotan karena setelah memahami materi pembelajarannya juga harus langsung memahami tata cara pelaksanaannya sehingga terkadang sering jadi lupa, tapi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi bikin asik”.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sangatlah penting karena dengan adanya upaya yang tepat dari guru pada saat mengajar akan bisa membuat diri siswa jadi lebih gairah dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya upaya yang tepat dari guru tidak hanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah saja tetapi juga dapat menambah wawasan siswa di lingkungan masyarakat.

##### **5. Kendala apa saja dan bagaimana upaya kalian mengatasi agar lebih mudah memahami tentang zakat yang di ajarkan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi**

---

<sup>72</sup>Wawancara Dengan Zendi Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 3 September 2020

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Amanda Isnani Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 4 September 2020

<sup>74</sup>Wawancara Dengan Carles Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 5 September 2020

Dari Proses belajar mengajar tentunya siswa menginginkan hasil belajar yang baik tetapi semua itu tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang ada pada dua faktor yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor bawaan dari siswa sejak ia lahir sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keadaan yang ada di luar individu seperti fasilitas, sarana prasarana dan media pembelajaran dsb yang ada di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan saudara Weli mengenai kendala yang dihadapi pada saat belajar materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi mengatakan :

“Kendalanya media yang dipersiapkan oleh sekolah masih banyak yang kurang, seperti infokus kalau guru tidak membawa sendiri dari sekolah tidak ada, buku cetak masih kurang sehingga kami sering berkelompok saat belajar dan hal itu terkadang membuat kami jadi terganggu untuk fokus belajar”.<sup>75</sup>

Jawaban selanjutnya saudara Bayu Saputra mengatakan :

“Guru menjelaskan materi sudah baik, tetapi dengan adanya praktik saya jadi kerepotan memahaminya karna waktunya cepat”.<sup>76</sup>

Senada dengan yang diungkapkan saudara Aang Mahesah mengatakan bahwa :

“Media praktiknya masih banyak yang kurang, kami sering di suruh menyiapkan media praktiknya secara mandiri kalau tidak dapat ia kami hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja”.<sup>77</sup>

Dari pernyataan siswa mengenai kendala untuk meningkatkan pengetahuan tentang zakat pada saat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi di atas, maka dari itu siswa harus lebih cermat lagi dalam melihat dan memahami dari metode ajar yang guru gunakan pada saat mengajar dan harus lebih kreatif lagi dalam

---

<sup>75</sup>Wawancara Dengan Weli Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 7 September 2020

<sup>76</sup>Wawancara Dengan Bayu Saputra Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 8 September 2020

<sup>77</sup>Wawancara Dengan Aang Mahesah Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 9 September 2020

mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran itu berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan saudari Helen kurnia mengenai upaya siswa agar mudah memahami materi pembelajaran zakat menyatakan :

“Kalau upaya kami belum terlalu bisa mengembangkan, hanya saja kalau kami sulit memahami apa yang di sampaikan guru kami tanya kembali pada gurunya atau nanya kepada sesama teman kelas yang sudah bisa memahami”.<sup>78</sup>

Senada dengan yang diungkapkan Qurata Ainun mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran saya mendengarkan terlebih dahulu, setelah itu saya mencoba praktiknya kalau saya belum paham saya tanya lagi pada gurunya, dan kalau catatan saya ada yang masih kurang saya minta dengan teman kelas yang sudah lengkap catatannya”.<sup>79</sup>

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kendalah yang di temukan oleh siswa pada saat belajar PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa mengeluhkan masih banyaknya media pendukung yang kurang untuk melakukan praktik secara langsung, tetapi secara tugas guru sudah cukup baik memperjelas materinya dan siswapun sudah bisa melakukan upaya mandiri untuk mengatsi kendala-kendala itu.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil yang telah di dapatakan di lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 45 Seluma. Untuk mengetahui apa saja upaya yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran PAI khususnya materi zakat maka penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang di jadikan pendukung dalam penelitian ini. Untuk

---

<sup>78</sup>Wawancara Dengan Helen Kurnia Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 10 September 2020

<sup>79</sup>Wawancara Dengan Tata Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 11 September 2020

mendapatkan hasil penulis mengumpulkan data melalui tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya setelah data itu didapat, data di klasifikasikan dan di analisa.

Penelitian awal penulis lakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi pada saat guru menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI materi zakat. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat pada pembelajran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dan dokumentasi kepada guru dan siswa penulis lakukan untuk data pendukung dalam penelitian ini. Setelah melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan berbagai wawancara dengan guru PAI dan siswa yang bersangkutan maka upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi zakat pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil temuan yang telah di uraikan peneliti di atas dapat dinyatakan bahwa upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi zakat dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 45 Seluma sudah terlaksana dengan baik dan secara hasil siswa sudah dapat mengetahui tentang zakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yenny Hartati dan Eli Setia guru bidang studi PAI di SMP Negeri 45 Seluma saat penulis melakukan wawancara : *yang pertama* upaya guru PAI meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma pada pembelajaran PAI tentang zakat yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi karena dengan penggunaan metode demonstrasi guru bisa menjelaskan lebih dalam lagi dari materi yang diajarkan seperti memberi gambaran,

membimbing, praktik sampai dengan pemberian tugas yang langsung turun ke tengah-tengah masyarakat sehingga upaya yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat dengan penggunaan metode demonstrasi sangatlah efektif karna antara materi yang di ajarkan dengan metode yang di gunakan bisa memberikan penjelasan secara lebih relevan, dengan langkah-langkah yang dilakukan seperti terlebih dahulu menanya kepada siswa tentang apa itu zakat, menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya, guru memperjelas lebih dalam lagi tentang zakat, siswa di suruh praktik lalu pemberian tugas untuk mengamati dan bertanya kepada panitia zakat di mana tempat siswa itu tinggal kemudian membuat laporan hasil yang akan di beri nilai oleh guru.

*Yang kedua,* media pendukung guru PAI pada saat mengajar pembelajaran PAI materi zakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII, guru mengungkapkan media yang bisa digunakan seperti infokus, buku cetak, gambar orang yang sedang melaksanakan zakat, dan benda-benda yang dapat dijadikan bahan praktik oleh siswa.

Berdasarkan dengan berbagai media pendukung tersebut di atas maka penggunaan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik dan secara hasil mampu meningkatkan daya siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang zakat karna metode ini dapat memberikan mereka pengalaman secara langsung dan belajar tidak hanya fokus dengan materi saja.

*Yang ketiga,* Kendala/hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII tentang zakat dengan menggunakan metode demonstrasi, dari adanya beberapa kendala yang terjadi pada saat pembelajaran seperti masih ada siswa

yang memang belum mengetahui apa itu zakat, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran dan masih kurangnya media pendukung dari sekolah.

Maka dari itu guru sebagai pendidik selalu berupaya mencari solusi untuk mengatasi apa saja yang menjadi kendala pada saat mengajar, dan hal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan agar meningkatnya pengetahuan siswa kelas VIII tentang zakat, mulai dari menjelaskan poin-poin inti dari materi yang telah disampaikan kemudian meminta siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum jelas bisa dipahami sampai pemberian tugas berupa pengamatan langsung ke tengah-tengah masyarakat pada saat pelaksanaan pembayaran zakat.

*Yang ke empat*, Upaya guru PAI memotivasi siswa kelas VIII pada saat pembelajaran PAI tentang zakat, guru mengajak siswa untuk membiasakan berbuat baik antar sesama, seperti sedekah, infaq, suka memberi kepada teman dan setelah itu saya juga menjelaskan bahwa apabila kita melalaikan kewajiban untuk menunaikan zakat akan di ganjar dosa dan guru juga menawarkan nilai plus dan hadiah kepada siswa yang aktif pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga dengan adanya berbagai macam motivasi yang dilakukan oleh guru dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

*Yang ke lima*, Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan pada saat mengevaluasi siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI tentang zakat agar siswa seutuhnya memahami tentang zakat, guru selalu mengingatkan siswa untuk terus selalu belajar dan mencoba menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari dan guru juga mendukung apa saja kemampuan yang di utarakan oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran, dengan

tujuan agar siswa mempunyai kesempatan untuk berpendapat dari apa yang di ketahuinya setelah mengikuti pembelajaran.

Jadi dari pandangan yang di ungkapkan oleh guru PAI dan tanggapan siswa di atas bahwa penggunaan metode demonstrasi pada saat pembelajaran PAI khususnya materi zakat merupakan upaya yang tepat di lakukan oleh guru karna metode yang digunakan dengan materi yang di ajarkan tidak hanya memperjelas teori saja tetapi dapat sekaligus dengan praktiknya dan pemilihan metode ajar yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan merupakan hal yang sangatlah penting harus dilakukan oleh guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 45 Seluma, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa :

Upaya guru PAI meningkatkan pengetahuan siswa tentang zakat pada saat mengajar di kelas VIII SMP Negeri 45 Seluma yaitu :

1. Guru memilih penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan saat mengajar PAI tentang materi zakat.
2. Guru menanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang zakat, menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya, setelah itu guru memperjelas lebih dalam lagi tentang zakat, siswa di suruh praktik lalu pemberian tugas untuk mengamati dan bertanya kepada panitia zakat dimana tempat siswa itu tinggal kemudian membuat laporan hasil pengamatan kemudian akan di beri nilai oleh guru.
3. Guru menggunakan media pendukung seperti infokus, buku cetak, gambar orang yang sedang melaksanakan zakat, dan benda-benda yang dapat di jadikan bahan praktik oleh siswa
4. Guru mengajak siswa untuk membiasakan berbuat baik di kehidupan sehari-hari antar sesama, seperti sedekah, infaq, suka memberi kepada teman dan mengingatkan

bahwa melalaikan kewajiban untuk membayar zakat akan di ganjar dosa oleh Allah SWT.

Berdasarkan paparan simpulan di atas upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemahaman zakat dengan penggunaan metode demonstrasi merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh guru karena dengan penggunaan metode ini dapat meningkatkan semangat, motivasi, rasa tanggung jawab dan gairah belajar siswa hingga memberikan peningkatan nilai di sekolah maupun pengamalan ilmu pengetahuan siswa di kehidupan mereka sehari-hari karna metode ini tidak hanya memperjelas teori saja tetapi sekaligus dengan praktiknya. Adapun penggunaan metode ini juga dapat memberikan kemudahan baik dari guru pada saat mengajar maupun siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

Dari adanya semua kemudahan itu tidak terlepas dari upaya dan kerja keras guru sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab dunia dan akhirat dalam mencari solusi terbaik pada saat mengajar, sehingga pembelajaran PAI materi zakat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 45 seluma sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah di kemukakan di atas maka penulis bermaksud memberikan saran :

### **1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 45 Seluma**

Agar dapat selalu memperhatikan dan menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Terutama media-media yang dapat

digunakan sebagai alat pendukung dalam penerapan metode demonstrasi yang merupakan salah satu metode yang dapat dipakai untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2. Untuk guru PAI SMP Negeri 45 Seluma

Agar dapat menggunakan metode demonstrasi terutama materi-materi yang menuntut teori sekaligus dengan praktiknya seperti materi zakat dan selalu berupaya memilih metode ajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena metode yang tepat dapat membuat siswa lebih semangat dan mudah mengerti dari materi yang diajarkan.

3. Untuk siswa

Diharapkan kepada siswa-siswa agar selalu belajar dengan rajin dan selalu semangat sampai meraih cita-cita yang kalian impikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI: CV Penerbit Diponegoro).
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisi Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33.
- Sohimin Aris. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pane Aprida dan Dasapong D. Muhammad. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03, No. 02.
- Eka Saputra Agus dan Priyanto Slamet. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Pilm Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Dan Prestasi Belajar System Rem*. Jurnal Taman Vokasi. Vol. 4, No. 2.
- Bungin Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Amza.
- Basuki dan Ulum Miftahul. 2007 *Pengantar Ilmu pendidikan Islam*. Ponorogo: Stain Po Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rinika Cipta.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. 2014. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khairiah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ichsan Muhammad. 2016. *Psikologi Belajar dan Ilmu Mengajar*. Jurnal Edukasi. Vol. 2, No. 1.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kamal Mustafa dkk. 2003. *Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kaumi Romita. 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1.

- Asdiqoh Siti. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M).
- Sugiono. 2014. *Pemahaman Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Rasjid Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. II, No. 2.
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darajat Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.